

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem pendidikan guru sebagai suatu subsistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Pada hakekatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan pendidikan proses pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan di tentukan oleh faktor guru, di samping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya, kualitas kemampuan guru, atau kompetensi guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Derajat kualitas pendidikan guru di tentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi pada sistem guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing calon guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media, saran dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya. Semua memberikan pengaruh dan warna terhadap proses pendidikan guru dalam mencapai tujuan sistem pendidikan guru, yang berhasil atau lulusannya dapat di ketahui melalui komponen evaluasi.

Kompetensi pedagogik guru merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi

dan investigasi, menganalisis, dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi pedagogik bukanlah suatu titik akhir dan suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat. (Mulyasa 2007:26)

Guru sebagai pekerja profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat, Adapun tugas guru sangat banyak terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pada umumnya pemberian motivasi belajar kepada siswa juga penting, karena motivasi belajar itu merupakan dorongan untuk merubah tingkah laku seseorang didalam melakukan suatu perbuatan karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. Siswa akan melakukan sesuatu proses belajar betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar mempunyai peran yang cukup besar terhadap pencapaian hasil, tanpa motivasi belajar siswa tidak akan belajar. Oleh karena itu bagi seorang siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan. Baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar

dirinya. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin di capai oleh siswa, karena motivasi dan tujuan merupakan bagian penting dari proses belajar agar dapat mendapat hasil yang di inginkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 kota Gorontalo, Peneliti melihat dalam proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dibandingkan menggunakan model pembelajaran hal ini yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, Akibatnya bisa mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri, baik itu hasil dari ulangan semester maupun ulangan harian, hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, bimbingan, ataupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motivasi belajar, dan penggunaan media yang belum optimal.

Sehubungan dengan penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa kompetensi guru pada objek penelitian, khususnya di kelas XI sebenarnya sudah baik. Namun masih ada terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh guru, bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki belum sepenuhnya memberikan dampak pada motivasi belajar siswa dikelas yang bersangkutan. Kompetensi guru yang dimiliki guru sudah menunjukkan peningkatan, secara akademik tenaga pengajar di SMA Negeri 4 kota Gorontalo sudah memiliki gelar sarjana, namun terkait dengan kemampuan mengajar masih belum optimal, terutama dalam mendorong siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang belum menjadi perhatian khusus. Motivasi

belajar yang muncul dalam diri siswa belum nampak, karena kesadaran siswa untuk belajar masih kurang di samping itu juga komunikasi formal antara guru dengan siswa masih kurang, sehingga mengakibatkan pada semangat belajar siswa yang rendah.

Di lihat dari fasilitas mengajar serta kondisi ruangan menjadi bagian dari pemberian semangat baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut telah tersedia walaupun belum begitu lengkap tetapi secara umum sudah tersedia misalnya perpustakaan dan fasilitas teknologi pembelajaran (LCD). Kondisi lingkungan tersebut dapat mendorong semangat kegiatan belajar mengajar, namun dengan pengamatan peneliti hal tersebut belum sepenuhnya dapat mendorong siswa untuk memenuhi hak dalam pebelajaran di sekolah. Kesadaran siswa untuk belajar masih kurang, akhirnya akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar itu sendiri.

Dari uraian latar belakang di atas maka judul yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa ini terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar masih kurang.

2. Peran guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa pun belum optimal

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Gorontalo

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang di lakukan peneliti yaitu untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Komptensi pedagogik Guru Terhadap motivasi Belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Gorontalo

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengalaman di bidang penelitian. Dan juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.5.2 Manfaat teoritis**

Bagi lembaga tersebut penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan professional guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang dapat memberikan motivasi terhadap anak didiknya.